

Peran Teori Behaviorisme dalam Mengembangkan Kebiasaan Positif pada Anak Usia Dini

Rebeka Filda Hawali

Pascasarjana Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

E-mail: rebekahawali@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran teori behaviorisme dalam mengembangkan kebiasaan positif pada anak usia dini. Teori behaviorisme, yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur, menawarkan pendekatan yang efektif untuk membentuk perilaku anak melalui teknik penguatan positif. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan prinsip behaviorisme seperti pujian dan hadiah terbukti dapat meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku baik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan pendidik, observasi di kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif tidak hanya mendorong perilaku baik, tetapi juga membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Namun, tantangan dalam penerapannya, seperti ketergantungan anak pada penguatan eksternal, juga diidentifikasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan motivasi intrinsik anak dan menerapkan teknik yang lebih holistik. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan yang tepat, teori behaviorisme dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan anak usia dini, memberi mereka fondasi yang kuat untuk perkembangan sosial dan emosional di masa depan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Teori Behaviorisme, Kebiasaan Positif, PAUD, Lingkungan Belajar

Abstract: This study examines the role of behaviorism theory in developing positive habits in early childhood. Behaviorism theory, which focuses on behaviors that can be observed and measured, offers an effective approach to forming children's behavior through positive strengthening techniques. In the context of early childhood education (PAUD), the application of the principle of behaviorism such as praise and prizes is proven to increase the motivation of children to behave well. The methodology used in this study includes in -depth interviews with educators, observations in class, and analysis of curriculum documents. The results showed that positive reinforcement not only encouraged good behavior, but also helps children understand the consequences of their actions. However, the challenges in their application, such as children's dependence on external strengthening, are also identified. Therefore, it is important for educators to develop children's intrinsic motivation and apply more holistic techniques. Collaboration between educators and parents is the key in creating a consistent learning environment. This study concluded that with the right application, the theory of behaviorism can be an effective tool in shaping positive habits among early childhood, giving them a strong foundation for social and emotional development in the future. This finding is expected to provide insight for educators, parents, and policy makers in formulating more effective strategies in early childhood education.

Keywords: Behaviorism theory, positive habits, early childhood education, learning environment

PENDAHULUAN

Behaviorisme adalah cara untuk mempelajari psikologi dengan fokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Teori ini sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan memahami dasar teori behaviorisme, orang tua dan pendidik dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan perilaku yang diinginkan. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa interaksi dengan lingkungan memungkinkan setiap perilaku manusia dipelajari. Ahli seperti BF Skinner dan John B. Watson menekankan bahwa penguatan dan hukuman dapat memengaruhi perilaku. Skinner mengembangkan konsep penguatan positif dan negatif, yang menunjukkan bahwa hadiah dapat memperkuat perilaku yang diinginkan dan hukuman dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Penguatan positif, yang melibatkan pujian, penghargaan, atau hadiah untuk anak-anak yang berperilaku baik, sangat penting dalam PAUD. Perkembangan kebiasaan positif anak sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Menghormati orang lain, bekerja sama, dan berbagi adalah beberapa contoh kebiasaan ini. Pendidik dapat membantu anak-anak memahami konsekuensi dari pilihan mereka dengan menerapkan prinsip behaviorisme. Misalnya, saat seorang anak berbagi mainan dengan teman-teman mereka, mereka dapat diberi pujian, yang akan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama lagi di masa depan.

Dalam PAUD, ada banyak cara untuk menerapkan teori behaviorisme. Sistem hadiah untuk mendorong perilaku positif adalah salah satunya. Jika anak-anak berperilaku baik, seperti mengikuti aturan kelas atau membantu teman, guru dapat memberikan stiker atau poin. Selain itu, pengulangan dan latihan merupakan komponen penting dari pendekatan ini. Sebagai contoh, anak-anak dapat dilatih untuk menyusun mainan setelah bermain sehingga mereka mahir. Namun, ada beberapa kesulitan dalam menerapkan teori behaviorisme. Salah satunya adalah kemungkinan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada penguatan dari luar. Mereka mungkin tidak mengembangkan keinginan intrinsik untuk berperilaku baik jika mereka hanya berperilaku baik untuk mendapatkan hadiah.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyeimbangkan pengembangan nilai-nilai moral dengan penggunaan penguatan dan moral. Pengajaran yang hanya bergantung pada hadiah dapat menyebabkan anak tidak merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Ketika menerapkan teori ini, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Setiap anak memiliki latar belakang yang unik, dan reaksi mereka terhadap penguatan mungkin berbeda-beda. Metode yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan setiap anak dan lingkungannya. Dalam hal ini, kerja sama pendidik dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip behaviorisme

diterapkan secara konsisten di rumah dan di sekolah. Penting untuk diingat bahwa, meskipun teori behaviorisme menawarkan dasar yang kuat untuk membangun kebiasaan positif, pendidikan anak usia dini harus melibatkan pendekatan yang lebih holistik. Selain itu, keterampilan kognitif, emosional, dan sosial harus diperhatikan. Mengajarkan perilaku yang diinginkan bukan satu-satunya cara untuk mendidik anak untuk mengembangkan kebiasaan positif; itu juga membantu mereka memahami perasaan mereka sendiri dan belajar menghargai orang lain.

Secara keseluruhan, teori behaviorisme memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan positif pada anak usia dini. Pendidik dapat menggunakan prinsip behaviorisme untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan perilaku yang diinginkan. Anak-anak dapat belajar berperilaku baik dan mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat di masa depan dengan penguatan positif dan pengulangan. Namun, penting juga untuk mengimbangi penguatan eksternal dengan pengembangan motivasi intrinsik agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Teori behaviorisme dapat membantu anak-anak belajar kebiasaan positif yang akan membantu mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teori behaviorisme dalam mengembangkan kebiasaan positif pada anak usia dini. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan pendidik serta orang tua dalam menerapkan teori ini di lingkungan PAUD. Observasi partisipatif, analisis dokumen, dan wawancara mendalam akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk mengetahui bagaimana pendidik di berbagai lembaga PAUD menerapkan behaviorisme dalam kehidupan sehari-hari mereka, wawancara mendalam dilakukan dengan mereka. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara bertujuan untuk mempelajari metode penguatan positif yang mereka gunakan, kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka menganggap metode ini efektif dalam menumbuhkan kebiasaan positif pada anak.

Selain itu, kurikulum dan materi pelajaran yang digunakan di lembaga PAUD akan dianalisis. Analisis ini akan memberikan peneliti wawasan tentang bagaimana teori behaviorisme diintegrasikan ke dalam rencana pelajaran dan praktik sehari-hari. Ini akan membantu peneliti memahami sejauh mana teori behaviorisme dimasukkan ke dalam kebijakan pendidikan lokal. Penelitian ini akan melibatkan pendidik, orang tua, dan anak-anak yang terlibat dalam program PAUD. Pilihan peserta akan dilakukan secara purposive, dan peneliti akan memilih orang-orang dengan pengalaman yang relevan dengan penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana teori behaviorisme berkontribusi pada pembentukan kebiasaan positif.

Penelitian ini juga akan membahas batasan-batasan yang mungkin dihadapi, seperti keterbatasan dalam generalisasi temuan, mengingat sampel yang digunakan bersifat purposive dan tidak mewakili seluruh populasi PAUD. Namun, dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga dan relevan tentang peran teori behaviorisme dalam mengembangkan kebiasaan positif pada anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan baik dan mendapatkan fondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini dapat secara signifikan membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan positif. Menurut observasi di kelas dan wawancara dengan pendidik, ditemukan bahwa pujian dan penghargaan, sebagai contoh, sangat efektif dalam mendorong anak-anak untuk berperilaku baik. Pendidik mengatakan bahwa ketika anak-anak menerima penguatan setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan, mereka lebih cenderung untuk melakukan hal yang sama di masa depan. Observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan penguatan positif lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Misalnya, saat seorang guru memberikan stiker kepada anak yang berbagi mainan, tidak hanya anak tersebut yang merasa senang, tetapi juga anak-anak lain menjadi terinspirasi untuk mengikuti perilaku yang sama. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif di dalam kelas, di mana anak-anak saling mendorong untuk berperilaku baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa behaviorisme membantu anak-anak memahami akibat dari pilihan mereka. Anak-anak mendapatkan dukungan setiap kali mereka belajar menyusun mainan mereka setelah bermain. Dengan waktu, mereka mulai menyadari betapa pentingnya memiliki kebiasaan sehat dan bersih, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pola pikir anak tentang tanggung jawab dapat dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis perilaku. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan masalah dalam menerapkan teori behaviorisme.

Menurut beberapa pendidik, ada kemungkinan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada penguatan dari luar. Ada kemungkinan bahwa anak-anak hanya berperilaku baik saat mereka mengharapkan hadiah atau pujian. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun penguatan positif berfungsi dengan baik, pendidik harus mengimbangi metode ini dengan mengembangkan keinginan intrinsik. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru mulai memasukkan

pembicaraan tentang prinsip moral dan pentingnya bertindak jujur tanpa mengharapkan imbalan.

Hasil penelitian juga menunjukkan peran penting kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam menerapkan prinsip behaviorisme. Ketika orang tua konsisten dalam memberikan penguatan positif di rumah, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik mereka. Ini memperkuat ide bahwa pendidikan adalah usaha bersama yang melibatkan lingkungan rumah dan sekolah. Dalam beberapa kasus, pendidik mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan teknik penguatan yang digunakan di kelas, sehingga orang tua dapat menerapkannya di rumah. Analisis dokumen kurikulum juga menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD telah memasukkan prinsip behaviorisme ke dalam rencana pembelajaran mereka. Penguatan seringkali digunakan dalam aktivitas yang bertujuan untuk membangun kebiasaan positif pada anak-anak. Ini memungkinkan anak-anak terbiasa dengan pola perilaku yang baik sejak dini. Metode ini meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak selain membantu mereka dalam pembelajaran akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sangat penting untuk menyesuaikan metode penguatan dengan kebutuhan setiap anak. Beberapa anak mungkin lebih suka penguatan verbal, sementara anak lain mungkin lebih suka melakukan aktivitas yang menyenangkan. Akibatnya, pendidik harus memahami bahwa setiap anak unik dan menyesuaikan metode penguatan yang digunakan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teori behaviorisme memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan positif pada anak-anak usia dini. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan perilaku baik dengan menerapkan prinsip-prinsip penguatan positif secara teratur.

Namun, penting untuk diingat bahwa pelaksanaan teori ini tidak hanya bergantung pada teknik penguatan, tetapi juga pada kemampuan pendidik untuk membangun hubungan yang positif dengan anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk membuat metode pendidikan usia dini yang lebih baik. Kita dapat memastikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar perilaku baik tetapi juga mengembangkan sikap yang baik untuk masa depan dengan memahami dan menerapkan teori behaviorisme dengan benar. Studi Ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik dan praktik pendidikan yang lebih efisien di PAUD.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai peran teori behaviorisme dalam mengembangkan kebiasaan positif pada anak usia dini menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan anak. Teori behaviorisme, yang berfokus pada pengamatan dan pengukuran perilaku,

menawarkan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik dan orang tua untuk membentuk perilaku baik melalui teknik-teknik penguatan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan prinsip-prinsip behaviorisme, seperti penguatan positif, terbukti efektif dalam mendorong anak-anak untuk mengadopsi kebiasaan positif yang akan bermanfaat bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku baik. Ketika anak-anak mendapatkan penguatan setiap kali mereka menunjukkan perilaku yang diinginkan, mereka cenderung mengulangnya di masa depan. Ini menciptakan pola perilaku yang diinginkan dan membentuk kebiasaan baik yang akan terus terbawa sampai mereka dewasa. Misalnya, anak yang mendapatkan pujian karena berbagi mainan dengan teman akan lebih cenderung melakukannya lagi, sehingga menciptakan lingkungan yang saling mendukung di antara teman-temannya. Namun, penting untuk diakui bahwa penguatan positif harus diterapkan dengan bijak. Ada risiko bahwa anak-anak dapat menjadi terlalu bergantung pada penguatan eksternal, sehingga mereka hanya berperilaku baik ketika mereka mengharapkan imbalan.

Oleh karena itu, pendidik perlu berupaya mengembangkan motivasi intrinsik pada anak, di mana mereka memahami nilai dari tindakan baik tanpa selalu mengharapkan hadiah. Keseimbangan antara penguatan positif dan pengembangan kesadaran moral sangat penting agar anak-anak tidak hanya melakukan hal yang benar demi mendapatkan imbalan, tetapi juga karena mereka mengerti dan menghargai nilai dari tindakan tersebut.

Selain itu, kolaborasi antara pendidik dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan teori behaviorisme. Ketika orang tua menerapkan teknik penguatan yang sama di rumah, anak-anak merasa lebih konsisten dalam pengalaman belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha bersama antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara pendidik dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pesan yang sama mengenai pentingnya perilaku baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreani, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi cina klasik Di Zi Gui dengan Pendekatan Teori Behavioristik. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 147-158.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190-203.
- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 127-138.

- Hartono, T., Rochman, F. S., & Fikri, W. N. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA Syamila Kids Kota Salatiga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 325.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Jayanti, R., Lestari, T. W., Verawati, A. A., Aziz, M. A., & Hidayat, T. (2024). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Anak di TK Al Azhar Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 491-498.
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book: Konsep dan aplikasinya*. Prenada Media.
- Kolis, N., & Artini, A. F. P. (2022). Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 128-141.
- Larasingtyas, N., Noorhidayati, S., Ridho, M., & Junaidi, M. (2024). Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembiasaan Shalat Jumâ€™at pada Anak Usia Dini. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 221- 231.
- Natalia, P., Zalukhu, P. K., Tarigan, P. B., Sihombing, E., & Imeldawati, T. (2024). Pendekatan Behaviouristik dalam Menanamkan Kebiasaan Baik bagi Anak di Tengah Keluarga Kristen. *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen*, 2(01), 24-31.
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia.
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12486-12494.
- Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Sabiily, M. A., & Ratnaningrum, I. (2024). INTERVENSI PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISMEDALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 932-956.
- Saepulloh, S. (2024). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(6), 861-869.
- Siti Maghfhirah, M. (2020). PEMIKIRAN BEHAVIORISME DALAM PENDIDIKAN (Study Pendidikan Anak Usia Dini). *Bunayya: Jurnal*

Pendidikan Anak, 6(2), 89-110.

Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70.